

## ABSTRAK

Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak pada sektor Pendidikan, yaitu pemberlakuan pembelajaran jarak jauh sehingga terjadi peningkatan penggunaan gadget seperti ponsel, komputer, dan laptop. Penggunaan komputer secara terus-menerus berdampak pada kesehatan mata yaitu *computer vision syndrome* (CVS). Sindrom ini dapat dipengaruhi oleh faktor risiko individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor individu dengan kejadian *computer vision syndrome* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung sebanyak 545 orang dan melibatkan sampel sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner keluhan *computer vision syndrome*, analisa data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *chisquare*.

Hasil penelitian menunjukkan 62,4 % mahasiswa mengalami keluhan CVS. Keluhan terbanyak dirasakan adalah mata lelah (85,9 %) dan keluhan yang paling sedikit dilaporkan adalah penglihatan ganda (18,8%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (77,6%), tidak menggunakan kacamata (54,1%) dengan durasi penggunaan komputer  $\geq 4$  jam (69,4%) dan istirahat mata  $< 10$  menit (56,5%). Kesimpulannya tidak adanya hubungan pada faktor jenis kelamin ( $p = 0,321$ ), penggunaan kacamata ( $p = 0,098$ ) dan terdapat hubungan pada faktor lama menggunakan komputer ( $p = 0,000$ ) dan lama istirahat setelah menggunakan komputer ( $p = 0,001$ ). Semakin lama seseorang menggunakan komputer dan melakukan istirahat mata yang kurang, maka akan semakin besar kemungkinan mengalami CVS. Dianjurkan untuk melakukan teknik 20-20-20 untuk mencegah *computer vision syndrome*.

Kata Kunci : *Computer Vision Syndrome, Digital Eye Strain, Faktor Individu.*  
Daftar Pustaka : 36 Jurnal (2012-2020)  
6 Website (2019-2020)  
2 E-Book ( 2015 dan 2019)  
8 Buku ( 2014 - 2019)

## **ABSTARCT**

*The COVID-19 pandemic in Indonesia has an impact on the education sector, namely the implementation of distance learning so that there is an increase in the use of gadgets such as cellphones, computers and laptops. Continuous use of computers has an impact on eye health, namely computer vision syndrome (CVS). This syndrome can be influenced by individual risk factors. The purpose of this study was to determine the relationship between individual factors and the incidence of computer vision syndrome in undergraduate nursing students at Bhakti Kencana University, Bandung.*

*The design of this study was correlational with a cross-sectional approach. The population in this study were undergraduate nursing students at Bhakti Kencana University Bandung as many as 545 people and involving a sample of 85 respondents. The sampling technique used is purposive sampling. Data was collected using a computer vision syndrome questionnaire, data analysis used univariate and bivariate with chi-square test.*

*The results showed that 62.4% of students experienced CVS complaints. The most common complaint was eye fatigue (85.9%) and the least reported complaint was double vision (18.8%). The majority of respondents are female (77.6%), do not use glasses (54.1%) with a duration of computer use 4 hours (69.4%) and eye rest < 10 minutes (56.5%). The conclusion is that there is no relationship between gender factors ( $p = 0.321$ ), glasses use ( $p = 0.098$ ) and there is a relationship between the length of time using the computer ( $p = 0.000$ ) and the length of rest after using the computer ( $p = 0.001$ ). The longer a person uses a computer and does less eye rest, the more likely they are to develop CVS. It is recommended to perform the 20-20-20 technique to prevent computer vision syndrome*

*Keywords : Computer Vision Syndrome, Digital Eye Strain, Individual Faktors*

*Bibliography : 31 Journals (2012-2020)  
6 Websites (2019-2020)  
2 E-Book (2015 and 2019)  
8 Books (2014 - 2019)*